

Pengembangan Profesionalisme Guru Yayasan Ashabul Kahfi Parepare melalui Pelatihan ChatGPT dan Google Drive di Era Digital

Enhancing Teacher Professionalism through ChatGPT and Google Drive Training at Ashabul Kahfi Foundation Parepare

Andi Saenong¹, Arham Arifin², Fitriani³, Husain T⁴, Imran Djafar⁵, Mochammad Agus Idris⁶, Muh. Khaddafi⁷, Rahmat⁸, Santi⁹, Sunardi¹⁰, Suci Ramadhani Arifin^{11*} (*correspondence author)

¹Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Dipa Makassar

^{2,3,5,6,10,11*}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Dipa Makassar

⁷Program Studi Sistem Informasi, Universitas Dipa Makassar

⁸Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Dipa Makassar

^{4,9}Program Studi Magister Informatika, Universitas Dipa Makassar

E-mail: ¹andi.saenong@undipa.ac.id, ²arhamarifin@undipa.ac.id, ³fitriani@undipa.ac.id,

⁴husain@undipa.ac.id, ⁵imrandjafar@undipa.ac.id, ⁶magusidris@undipa.ac.id,

⁷khaddafy.thayyeb@undipa.ac.id, ⁸rahmat2024@undipa.co.id, ⁹santi@undipa.ac.id,

¹⁰sunardi@undipa.ac.id, ^{11*}suci.arifin@undipa.ac.id

Dikirim: 17-04-2026 | Direvisi: 06-05-2026 | Diterima: 08-05-2026 | Tersedia Online: 29-06-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengatasi tantangan kompetensi digital guru di Yayasan Ashabul Kahfi, Parepare. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru belum pernah menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran dan belum familiar dengan pengelolaan dokumen berbasis cloud. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tiga sesi pelatihan: dasar-dasar ChatGPT, pengelolaan Google Drive, dan integrasi keduanya dalam persiapan pembelajaran. Efektivitas diukur melalui instrumen pre-test dan post-test yang mencakup aspek pemahaman konsep dan keterampilan praktis, dengan indikator keberhasilan minimal 75% peserta mengalami peningkatan skor. Program melibatkan 20 guru dan mencapai tingkat keberhasilan 85% (17 dari 20 guru), dengan skor rata-rata meningkat dari 42 menjadi 87 poin. Pelatihan menghasilkan peningkatan kepercayaan diri guru, pembentukan komunitas belajar digital, dan efisiensi persiapan materi ajar secara terukur sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan di era pendidikan digital.

Kata kunci: ChatGPT, Google Drive, pengembangan profesional guru, kompetensi digital, teknologi pendidikan

Abstract

This community service activity addressed digital competency challenges faced by teachers at Ashabul Kahfi Foundation, Parepare. Initial observations revealed that most teachers had never used AI in teaching and were unfamiliar with cloud-based document management. The activity employed a participatory approach with three training sessions: ChatGPT basics, Google Drive management, and integration of both in learning preparation. Effectiveness was measured through pre-test and post-test instruments covering conceptual understanding and practical skills, with a success indicator of at least 75% of participants showing score improvement. The program involved 20 teachers and achieved

an 85% success rate (17 out of 20 teachers), with average scores increasing from 42 to 87 points. Training resulted in increased teacher confidence, establishment of a digital learning community, and improved efficiency in material preparation in a measurable manner within the context of continuous professional development in the digital education era.

Keywords: *ChatGPT, Google Drive, teacher professional development, digital competency, educational technology*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab setiap dosen dalam mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Lian, 2019; Qorib, 2024). Kegiatan ini menjadi jembatan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam proses mencerdaskan generasi masa depan (Abdillah, 2024; Mahmudi, 2022; Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Yayasan Ashabul Kahfi yang berlokasi di Kota Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan di wilayah tersebut (Aisyah, 2022; Razak, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Dipa Makassar, para guru di yayasan ini menghadapi kendala nyata dalam adopsi teknologi digital untuk pembelajaran. Sebagian besar guru menyatakan belum pernah menggunakan AI dalam persiapan pembelajaran, belum familiar dengan pengelolaan dokumen berbasis cloud, dan tidak memiliki akses terhadap program pelatihan teknologi yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara tuntutan kompetensi digital era saat ini dengan kemampuan teknologi yang dimiliki para guru, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan yang terarah dan kontekstual.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah: (1) keterbatasan pengetahuan guru mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran; (2) minimnya kompetensi digital guru dalam memanfaatkan layanan cloud untuk pengelolaan dan berbagi dokumen pembelajaran; dan (3) tidak adanya wadah pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan dan berbasis teknologi di lingkungan yayasan. Ketiga permasalahan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan memerlukan solusi berupa pelatihan teknologi yang terstruktur, kontekstual, dan mudah diakses.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mengenai metode pembelajaran inovatif, (2) meningkatkan kompetensi digital para guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran khususnya ChatGPT dan Google Drive, dan (3) memfasilitasi pengembangan profesionalisme berkelanjutan melalui komunitas belajar guru.

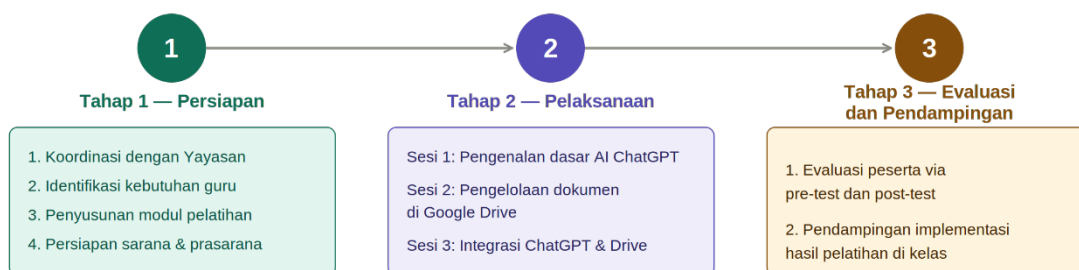
Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pengembangan profesionalisme guru. Menurut Kinanthi et al., profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemenuhan standar

kompetensi (Kinanthi et al., 2024). Sementara itu, Prayoga et al dalam penelitiannya menemukan bahwa profesionalisme guru sangat penting karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh profesionalisme guru, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal termasuk pendidikan lanjutan dan pelatihan (Prayoga et al., 2024). Hasil penelitian Sari et al juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan guru yang profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari seorang guru (Sari et al., 2022). Studi yang dilakukan oleh Nur dan Mardiah menegaskan bahwa profesionalisme guru menjadi perhatian secara universal, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing di dalam era globalisasi (Nur & Mardiah, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Dipa Makassar di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi para guru serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi institusi pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada guru-guru di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare. Subjek kegiatan adalah guru-guru yang bertugas di yayasan tersebut, yang dilibatkan sejak tahap perencanaan melalui diskusi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka terhadap teknologi ChatGPT dan Google Drive, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran nyata di yayasan. Metode ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif serta memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari (Akbar et al., 2023; Sulaiman et al., 2024). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare
 - b. Identifikasi kebutuhan spesifik para guru terkait pemanfaatan teknologi

- c. Penyusunan modul pelatihan ChatGPT dan Google Drive yang disesuaikan dengan konteks pendidikan
- d. Persiapan sarana dan prasarana pendukung pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sesi 1: Pengenalan dan praktik dasar ChatGPT untuk pendidikan
 - b. Sesi 2: Pemanfaatan Google Drive untuk pengelolaan dokumen pembelajaran
 - c. Sesi 3: Integrasi ChatGPT dan Google Drive dalam persiapan pembelajaran
3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan
 - a. Evaluasi pemahaman dan keterampilan peserta melalui tes praktik
 - b. Pendampingan implementasi hasil pelatihan di kelas

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, digunakan instrumen pre-test dan post-test berupa soal yang mencakup dua aspek utama: (1) pemahaman konsep dasar ChatGPT dan Google Drive, serta (2) keterampilan praktis penggunaan kedua teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran. Instrumen ini dikembangkan oleh tim pelaksana dan disesuaikan dengan materi pelatihan yang diberikan (Fitri et al., 2021; Suryan et al., 2023; Talenta et al., 2024). Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% peserta mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test (Asmita, 2024; Kandriasari & Fadiati, 2024; Octaviani, 2017; Prasetyo & Widjanarko, 2015).

Tingkat ketercapaian diukur melalui perbandingan antara indikator yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai pada akhir kegiatan. Perubahan yang diharapkan terjadi meliputi aspek sikap (peningkatan kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap teknologi pendidikan), aspek sosial (penguatan kolaborasi antar guru melalui platform digital), dan aspek ekonomi (efisiensi waktu dan biaya dalam penyusunan dan pengelolaan materi pembelajaran) (Hakim & Abidin, 2024; Lestari & Kurnia, 2023; Sviri & Arlinayanti, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan ChatGPT dan Google Drive telah sukses dilaksanakan pada Selasa, 06 Mei 2025, dengan partisipasi 20 orang guru dari berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusiasme tinggi dari para peserta, menunjukkan komitmen mereka dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 yang menampilkan suasana pembukaan acara dan sambutan dari pihak yayasan.



Gambar 2. Suasana Pembukaan Kegiatan Pelatihan di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare

Sesi pertama diisi dengan pengenalan dan praktik dasar ChatGPT untuk pendidikan. Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar AI, cara mengakses platform ChatGPT, teknik membuat prompt yang efektif, serta pemanfaatannya untuk menyusun materi ajar, membuat soal evaluasi, dan mengembangkan media pembelajaran. Para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat mempraktikkan langsung penggunaan ChatGPT untuk menghasilkan konten pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Sesi kedua berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan Google Drive untuk pengelolaan dokumen pembelajaran. Peserta mempelajari cara membuat, mengelola, dan berbagi dokumen secara efisien menggunakan platform ini. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan folder, pengaturan akses dan izin berbagi, serta pemanfaatan aplikasi-aplikasi dalam ekosistem Google seperti Docs, Sheets, dan Slides. Para guru juga diperkenalkan dengan fitur kolaboratif yang memungkinkan kerja sama antar guru dalam penyusunan materi pembelajaran secara real-time. Gambar 3 menampilkan aktivitas diskusi kelompok saat peserta membahas potensi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas mereka.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pelatihan di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare

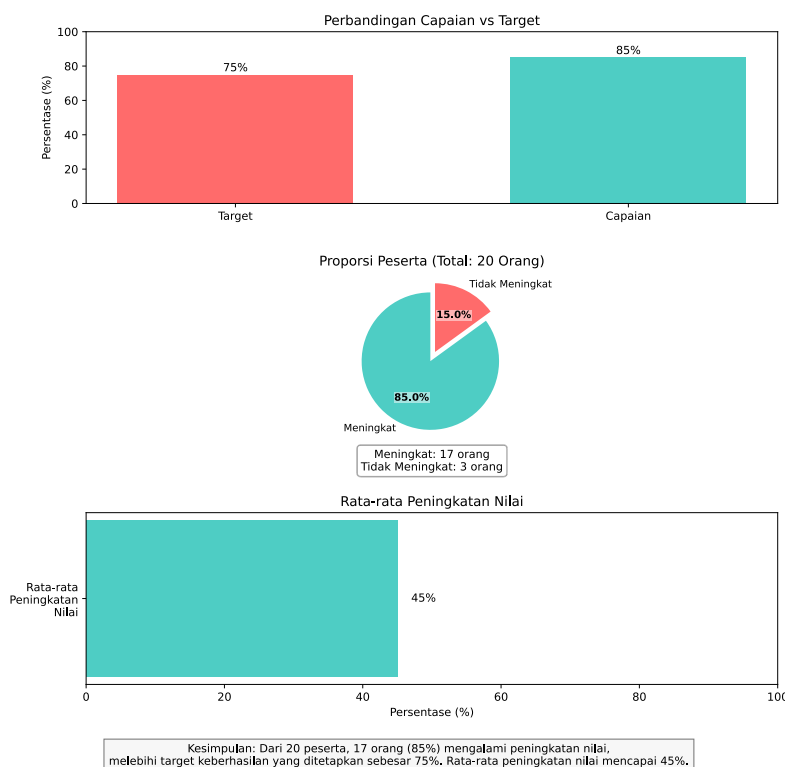
Pada sesi ketiga, peserta diarahkan untuk mengintegrasikan ChatGPT dan Google Drive dalam persiapan pembelajaran. Mereka mempraktikkan cara menghasilkan konten pembelajaran dengan ChatGPT kemudian mengelolanya dalam Google Drive, termasuk mengorganisasi materi, membuat sistem berbagi yang efisien, dan

mengembangkan alur kerja yang produktif. Hasil dari praktik ini adalah produk pembelajaran yang siap diimplementasikan di kelas, seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen evaluasi yang disimpan dan dikelola dengan baik di Google Drive.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Analisis terhadap hasil kedua tes tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan ChatGPT dan Google Drive.

Dari 20 peserta, 17 orang (85%) mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hanya 3 orang (15%) yang tidak menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Secara rata-rata, skor pre-test peserta adalah 42 poin, yang meningkat menjadi 87 poin pada post-test, dengan rata-rata peningkatan nilai mencapai 45%. Sebagaimana ditunjukkan pada visualisasi Gambar 4, capaian keberhasilan program (85%) melebihi target yang ditetapkan (75%), dengan pie chart pada bagian kanan atas menunjukkan proporsi peserta yang mengalami peningkatan nilai dan bar chart horizontal di bagian bawah menggambarkan rata-rata peningkatan nilai sebesar 45%. Capaian ini sejalan dengan hasil penelitian Talenta et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan AI berbasis praktik langsung efektif meningkatkan kompetensi digital guru secara terukur, serta konsisten dengan temuan Hakim dan Abidin (Hakim & Abidin, 2024) tentang efektivitas integrasi platform digital dalam pengembangan profesional guru.

Analisis lebih mendalam menunjukkan variasi peningkatan pada masing-masing aspek. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek integrasi ChatGPT dengan Google Drive dalam persiapan pembelajaran, dengan peningkatan rata-rata sebesar 60%. Sementara itu, aspek pemahaman dasar ChatGPT dan pengelolaan Google Drive menunjukkan peningkatan yang lebih moderat namun tetap positif dan bermakna bagi peserta. Tingginya peningkatan pada aspek integrasi mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis praktik langsung efektif dalam mendorong pemahaman aplikatif peserta (Lestari & Kurnia, 2023). Peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat prompt yang efektif untuk menghasilkan materi ajar menggunakan ChatGPT, mengorganisasi hasil ChatGPT ke dalam struktur folder yang sistematis di Google Drive, serta berbagi dan berkolaborasi dengan rekan guru menggunakan fitur-fitur Google Drive.



Gambar 4. Hasil Pelatihan ChatGPT dan Google Drive

Sementara itu, aspek yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut adalah pemahaman mengenai fitur kolaborasi lanjutan Google Drive serta penggunaan ChatGPT untuk analisis konten pembelajaran, dengan peningkatan rata-rata yang lebih rendah yaitu 30%. Hal ini dapat dipahami mengingat keterbatasan durasi pelatihan yang hanya dilaksanakan dalam satu hari, sehingga fitur-fitur tingkat lanjut belum dapat dikuasai secara optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya program pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan, sebagaimana direkomendasikan oleh Sviri dan Arlinayanti (Sviri & Arlinayanti, 2024) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi pendidikan secara optimal memerlukan dukungan yang berkesinambungan.

Dalam aspek sikap, terjadi perubahan signifikan terhadap teknologi. Pada awalnya, banyak peserta yang merasa ragu dan khawatir akan kompleksitas teknologi AI, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari komentar beberapa peserta pada saat sesi refleksi di akhir pelatihan. Perubahan sikap ini sejalan dengan temuan Kinanthi et al. (Kinanthi et al., 2024) yang menegaskan bahwa pelatihan teknologi yang terstruktur dan kontekstual mampu mengubah persepsi negatif guru terhadap teknologi baru menjadi sikap yang lebih adaptif.

Dalam aspek sosial, pelatihan ini mendorong penguatan kolaborasi antar guru melalui platform digital. Para peserta mulai membentuk komunitas belajar berbasis digital yang memungkinkan mereka untuk terus berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pemanfaatan teknologi. Beberapa peserta bahkan langsung membuat

grup kolaborasi di Google Drive untuk pengembangan kurikulum bersama selama sesi praktik. Pembentukan komunitas belajar ini merupakan dampak jangka panjang yang strategis, mengingat Lestari dan Kurnia (Lestari & Kurnia, 2023) menunjukkan bahwa komunitas belajar digital antar guru berperan penting dalam keberlanjutan implementasi teknologi di sekolah.

Dari segi ekonomi, peserta menyampaikan dalam angket evaluasi bahwa pemanfaatan ChatGPT dan Google Drive dapat menghemat waktu dan biaya dalam penyusunan dan pengelolaan materi pembelajaran. Efisiensi ini memberikan lebih banyak ruang bagi guru untuk fokus pada aspek pedagogis dan interaksi dengan siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Prayoga et al. (Prayoga et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara optimal berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan profesionalisme guru secara keseluruhan.

Kegiatan pelatihan ditutup dengan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh peserta, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Dipa Makassar, dan pimpinan Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare. Dokumentasi foto bersama ini dapat dilihat pada Gambar 5, yang menggambarkan kebersamaan dan semangat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian Universitas Dipa Makassar dengan Guru-Guru Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan ChatGPT dan Google Drive untuk guru di Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan mencapai 85%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Melalui pelatihan ini, guru-guru telah memperoleh pemahaman dan keterampilan dasar dalam memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun materi ajar, membuat soal evaluasi, dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Peserta juga telah mampu menggunakan Google Drive sebagai platform pengelolaan dokumen pembelajaran

dan kolaborasi antar guru, yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Perubahan positif telah terjadi pada aspek sikap guru terhadap teknologi, dari yang awalnya ragu dan khawatir menjadi lebih percaya diri dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penyediaan materi dalam berbagai format dan pemanfaatan sumber daya yang ada telah mendukung kelancaran proses pembelajaran para guru. Untuk pengembangan selanjutnya, pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala terhadap implementasi hasil pelatihan akan terus dilakukan untuk memastikan integrasi teknologi dalam pembelajaran berjalan optimal dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Yayasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Rektor Universitas Dipa Makassar, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dipa Makassar, Ketua Yayasan Ashabul Kahfi Kota Parepare beserta seluruh staf dan guru yang telah berpartisipasi aktif, tim pelaksana kegiatan dari Universitas Dipa Makassar, serta para peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Aisyah, A. (2022). *Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudathul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4113/>
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, N., Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asmita, N. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Metode Treasure Hunt pada Siswa Kelas X PM 2 di SMK Negeri 1 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1228>
- Fitri, Z., Akbar, M. Z., & Ula, M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Smkn 3 Lhokseumawe. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i1.4857>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal*

- Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Kandriasari, A., & Fadiati, A. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN IKAN KEDUKANG (*Hexanematischys sagor*) SEBAGAI INCOME GENERATING MASYARAKAT MUARA GEMBONG. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.23865>
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), Article 3.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Lian, B. (2019). TANGGUNG JAWAB TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI MENJAWAB KEBUTUHAN MASYARAKAT. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Octaviani, S. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Prasetyo, D. A., & Widjanarko, D. (2015). ENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMELIHARA KOMPONEN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jptm.v15i2.9171>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), Article 3.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Razak, R. (2024). *Implementasi Project Based Learning dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare* [Undergraduate, IAIN Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5751/>
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), Article 2.

- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., Nurhayati, A., Hustina, L., Ristiani, R., Kurniati, Y., Nursyam, N., Tanjung, D. S., S, C. Y., Lembang, S. T., & Napitupulu, B. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Suryan, V., Septiani, V., Amalia, D., Nugraha, M. E., Silitonga, E., Febriansyah, A., & Ardia, P. W. (2023). Pelatihan ArcGIS sebagai Peningkatan Keterampilan Pemetaan Tingkat Dasar. *Sewagati Dharma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Talenta, P. I., Febrianto, A. R., Palangan, B. I., Pavita, M. D. A., Susanto, A. I. F., Wahyanti, C. M., & Utama, J. W. (2024). Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1036>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). MENGENGEMBANGKAN POTENSI GURU YANG PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>